

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pancasila sebagai dasar negara mempunyai peran yang penting bagi masyarakat Indonesia untuk menjalani kehidupan sehari-harinya. Pancasila yang diberi semboyan Bhineka Tunggal Ika menjadi patokan bagi masyarakat untuk menjadikan Negara Indonesia sebagai negara yang sesuai dengan cita-cita Bangsa yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjadi arti bahwa negara Indonesia adalah negara yang mampu melahirkan negara yang suci keadilan dan melahirkan pemimpin yang suci dari kepalsuan, oleh karena itu mampu menjadi pemimpin yang menjadikan masyarakat di atas kepentingan pribadi dan mampu mengabdikan pada masyarakat.

Dari karena itu, untuk melahirkan pemimpin yang baik, maka masyarakatnya harus menjadi baik terlebih dahulu. Mampu menjadi masyarakat yang cerdas dan mengerti akan nilai-nilai Pancasila. Sehingga setelah masyarakat mampu dan paham akan nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka masyarakat dan pemimpinnya akan mampu mewujudkan Negara Indonesia negara yang maju dan bisa mewujudkan cita-cita para leluhur bangsa.

Pancasila selain sebagai ideologi bangsa, Pancasila juga merupakan pedoman hidup bagi semua bangsa Indonesia, karena Pancasila

menggambarkan cita-cita bangsa, tujuan bangsa dan keinginan rakyat.
Indonesia sebenarnya. Oleh karena itu, kita sebagai penerus bangsa sebagai



pendidik atau anak didik haruslah bisa mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang sudah mulai terkikis oleh arusnya kemajuan zaman. Para pendidik mengemban tugas untuk menanamkan, mencontohkan, menguatkan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila agar para anak didik mampu menyikapi dan mencontoh semua nilai-nilai Pancasila dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat secara baik dan benar.

Melihat sempitnya pemikiran dan kurangnya penanaman nilai Pancasila terutama kepada penerus bangsa, hal ini menjadi tugas para pendidik dan peserta didik sebagai generasi muda untuk menanamkan nilai Pancasila kepada para peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kelak peserta didik sudah mampu menjadi generasi muda yang cerdas dan bermanfaat. Hal ini menjadi tugas dari semua para pendidik untuk bisa menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada para anak didik agar bisa mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai generasi muda anak bangsa dan dalam kehidupan sehari-hari.

Mempersoalkan masalah pendidikan, pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki kewajiban utama yang sangat penting sebenarnya, dan hal ini menjadi tugas bagi semua pendidik untuk selalu membenahi diri sebagai pendidik yang menjadi pemeran utama dalam menanamkan dan menguatkan nilai-nilai Pancasila, untuk berhasil dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada para anak didik sehingga mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Peran para pendidik, peserta didik,

orang tua dan masyarakat sebagai pelaku dalam dunia pendidikan yang saling berhubungan dan harus bekerja sama dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus tidak hanya memperhatikan peserta didik dalam dunia sekolah, akan tetapi peserta didik harus ditekankan mengimplementasikan pelajaran dan pengalaman yang didapatkan di sekolah dalam dunia nyata yaitu bagi masyarakat luar. Maka dari itu, peneliti ingin menguatkan nilai Pancasila yang sudah ditanamkan di sekolah-sekolah pada umumnya, seperti melakukan upacara bendera, melakukan kegiatan shalat berjamaah, melakukan bakti sosial, dan di salah satu sekolah yang peneliti pilih adalah MA Nasy'atul Muta'allimin (MA NASA) Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dimana di MA Nasy'atul Muta'allimin ini terdapat kurangnya penguatan nilai pancasila yang harus dikuatkan melalui kegiatan Masa Pengabdian Santri yaitu (MPS).

Menurut hasil wawancara dengan Alumni peserta MPS Putri, yaitu Uswatun Hasanah yang merupakan alumni pertama peserta MPS. Masalah yang terjadi selama kegiatan MPS yang sudah dilakukan di luar lembaga, banyak santri putri yang membawa HP, dan ini merupakan suatu pelanggaran yang fatal bagi pihak sekolah karena di bawah naungan Pesantren. Dan kegiatan selanjutnya, kegiatan MPS memprogramkan kegiatan dimana peserta MPS Putri diajarkan membuat taman dan tempat teduh dan ini tidak sesuai dengan kodrat wanita atau terlalu berat untuk seorang perempuan. Oleh karena itu, kegiatan MPS kali ini diprogramkan lebih mengutamakan hasil dan makna

dari kegiatan MPS yang mempunyai prinsip Pembelajaran, Pengabdian dan Berakhlaqul Karimah.

Selama kegiatan MPS yang sudah dilakukan, dimana di MA Nasy'atul Muta'allimin ini terdapat kurangnya penguatan nilai pancasila yang harus dikuatkan melalui kegiatan Masa Pengabdian Santri yaitu (MPS), seperti nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab yaitu sila kedua yaitu adanya perilaku menyimpang yang dilakukan selama kegiatan MPS berlangsung yaitu mempunyai hubungan (berpacaran) dengan masyarakat sekitar MPS yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang santri, ini dikuatkan dengan adanya kegiatan Pengajian Akhlaqul Libanat dan Madrasah Aswaja, dan Persatuan Indonesia yaitu sila ketiga yaitu adanya perilaku menyimpang yang dilakukan dengan adanya perpecahan antara kelompok karena saling ada rasa iri ini dikuatkan melalui kegiatan Kerajinan tangan, Tata Boga, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Madrasah Aswaja dan Kunjungan (Rihlah). Untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila yang lemah ini, peneliti ingin melakukan gerakan perubahan di sekolah dan MA Nasy'atul Muta'allimin melakukan kegiatan Masa Pengabdian Santri (MPS).

Melalui kegiatan MPS ini, nilai yang lemah yaitu, sila kedua dapat dikuatkan melalui kegiatan Pengajian Akhlaqul Libanat dan Madrasah Aswaja, sila ketiga dapat dikuatkan melalui kegiatan Praktek tata boga dan Kerajinan Tangan, dan sila kelima dikuatkan melalui kegiatan Gerakan Nol Plastik. Dengan kegiatan ini, peserta didik diberikan teori dan langsung mempraktekannya selama kegiatan MPS sehingga peserta didik mampu

mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila itu di kehidupan sehari-hari ketika mereka lulus, terjun langsung ke kehidupan masyarakat dan menjadi wanita yang sesungguhnya, tidak hanya berpendidikan tetapi mempunyai modal dan mampu menjadi seorang wanita yang sejati.

Kegiatan-kegiatan ini berlangsung selama kegiatan MPS berlangsung yang dilakukan oleh para peserta didik kelas XII yang dilakukan setelah UAS dengan membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok dan melakukan gerakan perubahan di lingkungan lembaga sekolah serta terjun langsung menangani masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar lembaga sekolah.

Jika pada umumnya pada MA lainnya kegiatan MPS ini dilakukan setelah UN atau UAMBN, beda halnya di MA Nasy'atul Muta'allimin yang dilaksanakan setelah UAS yaitu sebelum UN/UAMBN. Di samping mengembang misi Pendidikan, Pesantren Nasy'atul Muta'allimin juga merupakan lembaga kemasyarakatan. Apalagi pesantren dalam mengembangkan perannya terutama dalam bidang pendidikan bertumpu pada partisipasi dan swadaya masyarakat. Oleh karena itu di MA Nasy'atul Muta'allimin dilaksanakan kegiatan Masa Pengabdian Santri.

Kegiatan MPS ini mendidik secara langsung peserta didik untuk terjun langsung dalam dunia masyarakat mengabdikan dan mempraktekkan ilmu dan pelajaran yang mereka dapat selama menjadi peserta didik. Peneliti juga berharap nilai-nilai Pancasila yang sudah ditanamkan akan mewarnai dunia

pendidikan dan akan menjadi kebiasaan dan karakter peserta didik baik ketika ada di dalam lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Masa Pengabdian Santri sebagai wujud dari pengabdian peserta didik kepada masyarakat dan bentuk dari pengembangan masyarakat itu penting sebagai usaha agar masyarakat memiliki wawasan baru dalam aktivitas kehidupan berbangsa dan bernegara maupun kesadaran akan pentingnya pendidikan. Dalam kegiatan MPS ini santri harus paham betul kondisi masyarakat. Dalam hal ini ketika santri terjun menangani masalah-masalah yang terjadi di lingkungan dan menjadi gerakan perubahan bagi lingkungan membutuhkan bekal yaitu *planning* yang jelas, harus ada komunikasi dan musyawarah antara peserta MPS.

Pesantren NASA secara resmi berdiri pada tahun 1961, meski secara defacto telah berdiri sebelum 1950-an. Pada awalnya, cikal bakal pesantren ini bermula dari pengajian kitab kuning yang diselenggarakan secara individual oleh KHA. Zubairi meninggal pada tanggal 25 April 2004. Ketika itu beliau baru kembali dari Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk, pesantren tertua di Sumenep yang lokasinya 40 km ke arah barat dari Pesantren NASA. Sebelum didirikannya Pondok Pesantren Nasy'atul Muta'allimin, pada tahun 1959 didirikanlah Pesantren Al-Marzuqi. Pada tahun 1961 mendirikan lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nasy'atul Muta'allimin yang berarti tumbuhnya para pelajar.

Pada tahun 1973 Nasy'atul Muta'allimin membuka pendidikan formal lanjutan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk menampung lulusan

MI yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahun 1986 Nasy'atul Muta'allimin terus mengembangkan pendidikan dengan membuka Madrasah Aliyah (MA). Pada tahun 1998 membuka TK Nasy'atul Muta'allimin dengan jumlah siswa-siswi dari TK sampai MA saat ini kurang lebih berjumlah 750. Sementara yang tinggal di pesantren berjumlah 250 putra-putri yang rata-rata datang dari Kabupaten Sumenep sendiri.

Maka dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk lebih mendalami tentang penanaman nilai Pancasila dan akan menguatkan nilai pancasila melalui kegiatan Masa Pengabdian Santri (MPS), dengan ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penguatan Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Masa Pengabdian Santri (MPS) di MA Nasy'atul Muta'allimin Gapura Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada di MA Nays'atul Muta'allimin Gapura Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, diantaranya:

- a. Adanya penanaman nilai Pancasila seperti, nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai perwakilan atau musyawarah dan nilai keadilan di MA Nays'atul Muta'allimin Gapura Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dengan melakukan beberapa kegiatan yang melatih santri mengamalkan nilai Pancasila diantaranya: melaksanakan upacara bendera, shalat berjamaah, istighasah dan bakti sosial.

- b. MA Nays'atul Muta'allimin Gapura Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep tidak hanya menanamkan nilai Pancasila akan tetapi juga menguatkan nilai pancasila dengan melakukan kegiatan Masa Pengabdian Santri (MPS) yang dilakukan oleh santri kelas XII setelah UAS.
- c. Penanaman dan penguatan sangatlah penting bagi peserta didik agar mereka mampu mengamalkan ilmu yang didapat di sekolah dalam masyarakat dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah usaha untuk menyatukan secara tertulis yang berupa sebuah pertanyaan, dan mencakup sesuatu apa yang harus dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Hal ini berupa suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang akan dibahas. Mengingat betapa pentingnya rumusan dalam sebuah proposal, jadi dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Penguatan Nilai Pancasila melalui Kegiatan Masa Pengabdian Santri (MPS) Putri di MA Nasy'atul Muta'allimin Gapura Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Masa Pengabdian Santri (MPS) Putri di MA Nasy'atul Muta'allimin Gapura Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dalam Penguatan Nilai Pancasila?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Penguatan Nilai Pancasila melalui Kegiatan Masa Pengabdian Santri (MPS) Putri di MA Nasy'atul Muta'allimin Gapura Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Nilai Pancasila melalui Kegiatan Masa Pengabdian Santri (MPS) Putri di MA Nasy'atul Muta'allimin Gapura Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dari permasalahan yang ingin diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada para akademisi tentang nilai-nilai pancasila yang diimplementasikan di sekolah.
2. Memberi tambahan pengetahuan kepada para pendidik, anak didik dan masyarakat tentang nilai-nilai pancasila yang dikuatkan melalui kegiatan Masa Pengabdian Santri.
3. Memberikan wawasan kepada masyarakat dan dunia pendidikan tentang pentingnya nilai-nilai pancasila yang harus ditanamkan dan dikuatkan di sekolah.
4. Sebagai pandangan dan sarana untuk bisa menanamkan serta mengimplemtasikan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat khususnya guru PPKn.

5. Sebagai ilmu tambahan dan pengalaman kepada peserta didik untuk bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari.

F. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami dan memudahkan istilah-istilah, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang akan diteliti, diantaranya:

1. Pengertian Penguatan

- a. Penguatan sebagai suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut (Putra, 2005:18).
- b. Penguatan adalah respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan itu tidak selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan (Asril, 2010:77).

Dari beberapa definisi penguatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah segala bentuk respon positif guru terhadap tingkah laku siswa. Penguatan merupakan bagian dari modifikasi bentuk tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Melalui pemberian penguatan maka siswa akan terdorong untuk memberikan respon setiap kali guru memberikan stimulus atau siswa menghindari

suatu respon yang tidak baik dan mengamalkan suatu yang baik dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan masyarakat.

2. Pengertian Nilai Pancasila

- a. Menurut Ir. Soekarno, Pancasila adalah isi dari jiwa Bangsa Indonesia yang telah turun temurun dan sudah berabad-abad lamanya terpendam dengan bisu dalam kebudayaan barat. Dengan demikian Pancasila bukan hanya sekedar falsafah di dalam negara kita, tetapi maknanya lebih luas lagi yaitu falsafah bagi bangsa.
- b. Pancasila adalah falsafah kehidupan kita yang merupakan dasar Negara bagi Negara kita. Sebagai dasar Negara, Pancasila lahir berdasarkan nilai-nilai budaya yang terkandung sejak zaman nenek moyang kita dahulu. Nilai-nilai tersebut lahir dan melekat secara tidak sengaja pada nenek moyang kita. Pancasila sudah dirasa sempurna dan mencakup segala aspek pada Bangsa Indonesia. Kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia di era globalisasi, mengharuskan kita untuk melestarikan nilai-nilai Pancasila, agar generasi penerus bangsa tetap dapat menghayati dan mengamalkannya dan agar intisari nilai-nilai yang luhur itu tetap terjaga dan menjadi pedoman bangsa Indonesia sepanjang masa (Asmaroini, 2017:51).

Dari pengertian di atas penulis menarik kesimpulan dari pengertian nilai Pancasila adalah nilai yang ada di dalam kehidupan masyarakat sebagaimana Pancasila adalah Dasar Negara Indonesia, yang

menjadikan falsafah dan landasan dalam kita berperilaku di dalam masyarakat.

3. Pengertian Kegiatan Masa Pengabdian Santri (MPS)

Masa Pengabdian Santri adalah suatu kegiatan dimana para santri MA Nasy'atul Muta'allimin kelas XII dididik untuk terjun langsung dan melihat bagaimana kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya, adanya kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan rasa sosial terhadap banyak golongan, serta masyarakat sehingga para santri dapat mengaktualisasikan ilmu dan pengalaman yang didapat di sekolah ke dalam kehidupan masyarakat langsung.

4. Profil MA Nasy'atul Muta'allimin Gapura

Pesantren NASA secara resmi berdiri pada tahun 1961, meski secara defacto telah berdiri sebelum 1950-an. Pada awalnya, cikal bakal pesantren ini bermula dari pengajian kitab kuning yang diselenggarakan secara individual oleh KHA. Zubairi meninggal pada tanggal 25 April 2004. Ketika itu beliau baru kembali dari Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk, pesantren tertua di Sumenep yang lokasinya 40 km ke arah barat dari Pesantren NASA. Sebelum didirikannya Pondok Pesantren Nasy'atul Muta'allimin, pada tahun 1959 didirikanlah Pesantren Al-Marzuqi. Pada tahun 1961 mendirikan lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nasy'atul Muta'allimin yang berarti tumbuhnya para pelajar.

Pada tahun 1973 Nasy'atul Muta'allimin membuka pendidikan formal lanjutan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk menampung lulusan MI yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahun 1986 Nasy'atul Muta'allimin terus mengembangkan pendidikan dengan membuka Madrasah Aliyah (MA). Pada tahun 1998 membuka TK Nasy'atul Muta'allimin dengan jumlah siswa-siswi dari TK sampai MA saat ini kurang lebih berjumlah 750. Sementara yang tinggal di pesantren berjumlah 250 putra-putri yang rata-rata datang dari Kabupaten Sumenep sendiri.

